

## **Pelatihan Sulam Pita Jilbab Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Cerme Sebagai Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga**

**Kusminarko Warno<sup>1\*</sup>, Alicia Christy Zvereva Gadi<sup>1</sup>, Hanifah Nur Istanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias Kecantikan, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Kulon Progo, Yogyakarta 55652, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [kusminarkowarno@uny.ac.id](mailto:kusminarkowarno@uny.ac.id)

### **Abstract**

*The ribbon embroidery training program on hijabs was organized for the women of the PKK group in Cerme Village, Bangmalang V, Panjatan, Kulon Progo, as an effort to enhance skills and productivity in the field of handicrafts. This activity provided practical skills that can be utilized as an additional source of family income, while also supporting local economic empowerment. The training methods included both theoretical sessions and hands-on practice. Participants learned basic to advanced techniques of ribbon embroidery on hijabs. Program evaluations showed positive results. PKK members who previously had no experience in ribbon embroidery demonstrated significant improvement in producing high-quality, marketable products. In addition, the program guided participants in marketing strategies, both through conventional local marketing and digitally through social media platforms. The success of the program was reflected in the participants' increased knowledge and skills, as well as their motivation to use these skills to establish home-based micro-enterprises. This ribbon embroidery training is expected to become a sustainable program that strengthens family economies and opens creative business opportunities in rural areas. The program can be further developed in the future by introducing new products or collaborating with marketing partners to expand product reach and improve the overall welfare of the Cerme Village community.*

**Keywords:** Family economy; training; Ribbon embroidery; Economic empowerment

### **Abstrak**

Program pelatihan sulam pita pada jilbab ini diselenggarakan bagi ibu-ibu anggota PKK di Desa Cerme, Bangmalang V, Panjatan, Kulon Progo, sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan produktivitas dalam bidang kerajinan tangan. Kegiatan ini memberikan bekal keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Metode pelatihan mencakup sesi teori dan praktik langsung. Peserta belajar teknik dasar hingga tingkat lanjut dalam sulam pita pada jilbab. Evaluasi program menunjukkan hasil yang positif. Ibu-ibu PKK yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam sulam pita menunjukkan peningkatan keterampilan signifikan dalam menghasilkan produk berkualitas dan layak jual. Selain itu, program ini juga mengarahkan peserta pada strategi pemasaran, baik secara konvensional melalui pemasaran lokal maupun secara digital melalui media sosial. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta motivasi peserta untuk memanfaatkan keterampilan ini dalam menciptakan usaha mikro berbasis rumah tangga. Pelatihan sulam pita ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang memperkuat perekonomian keluarga dan membuka peluang usaha kreatif di lingkungan pedesaan. Program ini dapat dikembangkan pada masa mendatang dengan pengenalan produk baru atau kerja sama dengan pihak-pihak pemasaran untuk memperluas jangkauan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cerme secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** ekonomi keluarga; pelatihan; sulam pita; pemberdayaan ekonomi.

**Received:** 2024-12-29

**Revised:** 2025-01-30

**Accepted:** 2025-03-09

## **1. Pendahuluan**

Pada era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat semakin tinggi menyebabkan wanita secara tidak langsung dituntut untuk lebih produktif dalam membantu perekonomian keluarga. Saat ini kebutuhan bahan-bahan pokok semakin naik menyebabkan keuangan

rumah tangga tidak stabil. Wanita atau ibu-ibu rumah tangga yang tugas utama adalah bertanggung jawab atas rumah dan anak harus tergerak untuk memperoleh pendapatan tambahan. Tidak sedikit mereka yang mengambil langkah sebagai pelaku *online shop* dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki yaitu telepon genggam. Memang melalui *online shop* sangat menjanjikan keuntungan berlipat, namun bukan berarti hal tersebut tanpa risiko. Sebagai ibu-ibu rumah tangga yang minim pengalaman, tentu sangat riskan ketika muncul beberapa masalah yang dikhawatirkan justru merugikan seperti, barang tidak sesuai yang ada di foto lalu menimbulkan komplain, dll. Tidak sedikit pula yang mengambil langkah untuk menjadi buruh serabutan demi membantu keuangan rumah tangga.

Pendahuluan merupakan bagian krusial dalam artikel pengabdian kepada masyarakat karena memberikan landasan konseptual dan kontekstual dari kegiatan yang dilakukan. Secara umum, bagian ini mencakup beberapa elemen penting, yaitu latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang spesifik, tujuan kegiatan yang hendak dicapai, serta kajian literatur yang relevan dan mutakhir. Latar belakang disusun dengan menjelaskan urgensi dan konteks nyata dari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Penulis perlu menyajikan data dan fakta secara kuantitatif dan kualitatif, termasuk gambaran atau profil khalayak sasaran kegiatan pengabdian. Potret kondisi tersebut dapat mencakup aspek demografis, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan persoalan spesifik yang dihadapi masyarakat setempat. Tak hanya itu, paparan mengenai kondisi wilayah juga penting ditampilkan, mencakup potensi fisik, sumber daya alam, serta lingkungan sosial yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka akan sangat bermanfaat jika ibu-ibu yang notabene harus mengurus rumah dan anak memiliki kemampuan tambahan supaya menghasilkan produk untuk dijual sebagai kegiatan sampingan. Mulai dari hal-hal yang kecil sedikit-demi sedikit akan menghasilkan pundi-pundi uang yang dapat membantu perekonomian keluarga. Adapun keterampilan yang dimiliki tidaklah kemampuan yang sulit dikerjakan. Hanya sekedar duduk sambil menonton televisi yaitu salah satunya adalah kegiatan menyulam. Ibu-ibu dapat melakukan kegiatan menyulam untuk dapat menghasilkan sebuah produk yang layak pakai dan dapat dijual pada Masyarakat.

Ibu-ibu PKK Desa Cerme, Bangalan V, Panjatan Kulon Progo merupakan kelompok masyarakat dengan usia produktif dan Sebagian besar hanya mengandalkan penghasilan dari hasil pertanian, Dengan adanya pembekalan menyulam diharapkan dapat menambah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada desa tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK desa Cerme sangat menantikan program pelatihan tersebut supaya memiliki kegiatan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga dan bertani. Mengembangkan keterampilan sulam pita berpotensi menambah penghasilan, terutama karena mayoritas wanita muslim di Indonesia mengenakan jilbab. Jilbab dengan inovasi sulam pita menawarkan peluang besar bagi ibu-ibu untuk memproduksi dan menjual produk tersebut. Dengan pasar yang luas, ibu-ibu semakin yakin untuk terus berkembang, berharap keterampilan ini dapat menambah penghasilan dan mendukung perekonomian keluarga.

Tim pengabdian dari Prodi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta menyimpulkan tiga masalah utama yang perlu ditangani: (1) pentingnya meningkatkan keterampilan di luar yang biasa dimiliki oleh ibu-ibu, (2) penguasaan keterampilan sulam pita untuk menambah penghasilan keluarga, dan (3) cara mengemas dan memasarkan produk jilbab sulam pita agar menarik pembeli. Berdasarkan masalah ini, tim akan memberikan pelatihan sulam pita dan literasi keuangan untuk mendukung pengembangan keterampilan para peserta.

Literasi keuangan menjadi salah satu yang sangat penting, seperti yang telah disampaikan oleh Stolper dan Walter (2017) bahwa rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan akan berdampak terhadap tingkat kerentanan rumah tangga dan juga berpotensi mengalami kerugian di masa depan. Hal tersebut senada dengan masalah yang muncul pada ibu-ibu PKK Desa Cerme yang membutuhkan

keterampilan diluar dari kebiasaan. Pelatihan literasi keuangan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian meliputi *upgrade* kemampuan dalam memahami bagaimana cara efektif dalam memperoleh uang, mengelola uang, menginvestasikan uang sampai kepada bagaimana uang bekerja. Akan disampaikan pula mengenai cara dalam memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tentunya bagaimana cara menghindari produk investasi yang kurang terpercaya. Dengan adanya pelatihan keterampilan menyulam pita yang disertai dengan pelatihan literasi keuangan maka sangat diharapkan dapat memberikan kesibukan yang efektif dan memiliki kualitas yang baik untuk dapat memproduksi sebuah produk khususnya sulam pita pada jilbab dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang nantinya produk tersebut tidak hanya disukai oleh kalangan sendiri namun dapat meningkatkan produksi pada skala nasional bahkan internasional.

Sulam pita adalah seni menghias kain dengan menjahitkan pita secara dekoratif untuk membentuk desain baru menggunakan berbagai tusuk. Teknik ini menggunakan pita berbagai ukuran untuk menciptakan motif, terutama bunga, dan memberikan efek tiga dimensi karena ukurannya lebih besar dari benang. Dikenal sejak abad ke-17, sulam pita awalnya digunakan untuk menghias busana, tas, kerudung, selendang, payung, dan peralatan rumah tangga. Hasil sulaman pita juga lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. Menurut Wayu dan Puspitowati (2008) menjelaskan bahwa sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Menurut Widjningsih (1983) sulam pita adalah salah satu kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya. Teknik menyulam pita dilakukan dengan cara menusuk-nusukkan atau menjahit pita pada gambar hiasan, ukiran, atau gambar lainnya di atas kain yang akan disulam.

Menurut Ernawati,dkk (2008) Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. Adapun ciri -ciri / karakteristik sulam pita menurut Wahyu dan Puspitowati (2008) adalah menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran, motif tusuk sulam pita yang digunakan simpel dan sederhana, memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar, hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menyulam atau menjahit dengan tangan dengan tusuk-tusuk hias yang indah menggunakan bahan utama macam-macam jenis pita hias.

Pada dasarnya terdapat dua jenis sulam pita yang bisa digunakan yaitu sulam pita gaya jepang dan sulam pita gaya Eropa. Sulam pita gaya Jepang atau Melayu menurut Ernawati dkk (2008) sulam pita jepang adalah sulam pita dimana pengerjaan dilakukan dengan cara langsung disulam pada benda yang akan dihias seperti sulam benang. Menurut Yuliarma (2016) sulam pita jepang, kain pita sulam dapat langsung diaplikasikan pada baju yang akan disulam atau motif sulaman dibuat langsung diatas baju yang akan disulam. Sulam pita jepang lebih dominan menggunakan pita. Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa sulam pita gaya melayu atau biasa juga disebut sulam pita gaya jepang adalah sulam pita yang cara menyulam dan aplikasinya dilakukan secara langsung pada bahan yang akan disulam menggunakan pita satin hias.

Sulam Pita Gaya Eropa Menurut Ernawati,dkk (2008) adalah sulam pita dimana pengerjaan dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu atau bisa juga dibuat diatas kain yang kemudian pita yang akan direkatkan sehingga membentuk efek tiga dimensi atau timbul. Sulam pita gaya Eropa adalah sulam pita yang pengerjaan dimulai dari merangkai pita, lalu direkatkan atau dijahit pada produk aplikasi. Menurut Yuliarma (2016) sulam pita Eropa yaitu sulam pita yang motifnya harus dibentuk terlebih dahulu menyerupai motif sulaman, kemudian diaplikasikan ke kain atau baju yang disulam dengan cara dijahit ataupun direkatkan (merangkai bunga sulaman pita ke baju dengan teknik lekatan). Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sulam pita gaya Eropa adalah sulam pita

yang hasil sulamannya didominasi oleh bentuk motif-motif tiga dimensi karena dikerjakan dengan tusuk-tusuk hias yang berefek timbul atau motif-motifnya dibentuk terlebih dahulu menyerupai korsase yang juga memberikan efek timbul yang dirangkai dan direkatkan atau dijahit pada desain struktur.

Yana Izzudin (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa alat dan bahan untuk membuat sulam pita diantaranya: pembedangan atau bingkai atau ada juga yang menyebut dengan istilah ram, gunting, jarum tapestry, pensil, korek api (untuk membakar tepi pita agar tidak mudah rusak). Bahan meliputi kain, macam-macam pita dengan berbagai warna dan ukuran, benang jahit, benang sulam. Macam-macam Sulam Pita Gaya Jepang/Melayu terdapat sembilan tusuk dasar dalam sulam pita, diantaranya: tusuk sulam lurus (*straight stitch*), tusuk tangkai (*outline stitch*), tusuk rantai lepas (*lazy daisy*), tusuk simpul Perancis (*french knot*), tusuk tulang (*leaf stitch*), tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk susun daun, tusuk cabang ranting (*feather stitch*) dan tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*). Adapun macam-macam sulam pita gaya Eropa sangat banyak jenis dan pengembangannya, diantaranya yaitu: *folded ribbon rose* (mawar mekar), bunga anyelir, bunga dahlia, *sateen loop flower*

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sulam pita merupakan hiasan yang dibuat menggunakan berbagai macam jenis dan ukuran pita yang didukung dengan menggunakan benang sulam dan jahit untuk memunculkan efek tiga dimensi (3D) pada suatu bidang kain yang dibuat menurut motif tertentu. Sulam pita ini memiliki banyak jenis gaya yang dapat dikombinasi antara satu teknik dengan teknik yang lainnya sehingga dapat menciptakan motif tertentu sesuai keinginan. Sulam pita ini dapat memberikan kesan yang elegan dan kesan berbeda dengan sulaman-sulaman yang lain karena dapat mengombinasikan berbagai macam ukuran dan jenis pita sesuai dengan unsur dan prinsip desain. Sulaman ini dapat diterapkan pada berbagai jenis busana, lengan rumah tangga, jilbab, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Metode

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengusung tema pelatihan pembuatan sulam pita pada jilbab yang ditujukan bagi ibu-ibu PKK dan ibu-ibu muda produktif di Desa Cerme, Bangmalang V, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 peserta yang antusias untuk mengembangkan keterampilan baru dalam bidang kerajinan tangan, khususnya dalam menghias jilbab dengan teknik sulam pita, dengan harapan keterampilan ini dapat memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi.

Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam PkM ini yaitu: penjelasan teori, demonstrasi dari tim PkM, tanya jawab, diskusi, praktik individual peserta, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan. Metode penjelasan teori untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai pengetahuan sulam pita pada kain khususnya jilbab, desain produk, pengetahuan alat dan bahan, pengemasan produk, hingga bagaimana cara memasarkan produk jilbab tersebut secara *offline* atau *online*. Metode demonstrasi dari tim PkM dilakukan untuk memberikan contoh serta penjelasan langkah-langkah pembuatan jilbab dengan sulam pita sebelum peserta mempraktikkannya secara individu. Metode praktik individual dan pendampingan langsung pada desain yang sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing peserta pelatihan. Terakhir adalah metode evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk yang unik, kreatif, dan memiliki daya jual sesuai dengan pedoman penilaian keberhasilan.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta mengikuti materi, memperhatikan demonstrasi, hingga praktik pembuatan sulam pita jilbab. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat (pengamatan dengan lembar penilaian) bagaimana kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Evaluasi keterlaksanaan kegiatan dilakukan dengan

melakukan wawancara dan angket dengan memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Program pengabdian ini merupakan bagian dari multidisiplin ilmu kepakaran dari tim PkM. Multidisiplin ilmu kepakaran berkaitan dengan: bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masing-masing dosen yang berkaitan dengan judul PkM. Pada Tabel 1 berikut dijelaskan cara untuk melakukan evaluasi kegiatan PkM:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Program PkM

No	Indikator	Tolok Ukur	Instrumen	Waktu
1	Jumlah peserta pelatihan	20 orang	Presensi	Seluruh sesi pelatihan
2	Tingkat kehadiran pelatihan	85% dari total jam Pelatihan	Presensi	Seluruh sesi pelatihan
3	Nilai praktik individu pembuatan hiasan sulam pita pada jilbab	Nilai min 81	Rubrik Evaluasi Praktik Individu	Akhir pelatihan
4	Evaluasi keterlaksanaan pelatihan	Puas	Wawancara dan angket kepuasan Pelanggan	Akhir pelatihan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai yang telah direncanakan. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Pada pertemuan pertama, Tim pengabdian memberikan penjelasan komprehensif tentang hiasan sulam pita, mencakup sejarah, jenis pita, dan teknik dasar yang memungkinkan peserta mengembangkan kreativitas dalam desain jilbab. Selain berfungsi sebagai hiasan, teknik sulam pita ini juga meningkatkan nilai estetika dan ekonomis jilbab. Materi ini disampaikan berdasarkan pengalaman langsung para pengabdian sebagai ahli di bidang hiasan busana, sehingga peserta memperoleh pengetahuan yang akurat dan motivasi untuk menerapkan teknik ini dalam karya mereka.
- Setelah penyampaian teori, tim pengabdian memberikan demonstrasi bagaimana cara membuat hiasan sulam pita pada jilbab. Adapun Langkah pembuatan sulam pita adalah persiapan alat dan bahan, buat desain pada kain, masukkan pita ke dalam jarum, potong pita sesuai kebutuhan, mulai menyulam. Atur ketegangan pita, *finishing*, periksa dan rapikan. Dengan teknik dan ketelitian yang baik, sulaman pita akan mempercantik jilbab atau kain Anda, menghasilkan kreasi unik bernilai seni tinggi.
- Setelah menerima materi tentang teknik dasar dan pola sulam pita, peserta diharapkan langsung mempraktikkannya pada jilbab yang disediakan. Mereka didorong bekerja teliti dan sabar agar hasil sulaman rapi dan estetis. Praktik ini mendapat pendampingan intensif dari dosen ahli kerajinan tangan, dengan bantuan mahasiswa pelatihan yang memfasilitasi kegiatan. Pendampingan ini bertujuan memastikan peserta memahami dan menerapkan teknik secara optimal, sehingga hasil sulaman pada jilbab memenuhi harapan dan berpotensi untuk dipasarkan.
- Pada pertemuan pertama, peserta pelatihan ditargetkan memahami sulam pita secara mendalam, mencakup sejarah, jenis pita, dan teknik dasar untuk menciptakan sulaman yang indah. Diharapkan, peserta tak hanya memahami teori, tetapi juga aktif mendesain hiasan

sulaman dengan kreativitas. Mereka diharapkan mampu mempraktikkan teknik dasar secara efektif, sehingga hasil praktik mencerminkan pemahaman dan memberikan dasar kuat untuk pengembangan keterampilan di pertemuan selanjutnya. Dengan capaian ini, peserta akan memiliki kepercayaan diri dan keterampilan untuk mengembangkan sulaman yang lebih kompleks di masa depan.

- e. Pada pertemuan kedua, pelatihan berfokus pada praktik sulam pita dengan pendampingan intensif dari dosen pengabdian dan mahasiswa pelatihan yang membantu ibu-ibu PKK peserta. Setiap peserta dilatih menerapkan teknik sulam pita, mulai dari dasar hingga pola kompleks, dengan bimbingan langkah demi langkah. Kolaborasi antara peserta, dosen, dan mahasiswa menciptakan suasana pelatihan yang interaktif dan penuh semangat, membuat peserta nyaman dan termotivasi menghasilkan karya terbaik. Hasil praktik berupa sulaman rapi dan estetik berpotensi dipasarkan, sehingga keterampilan ini diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan dan mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga serta komunitas.
- f. Pada pertemuan ketiga, kegiatan akan difokuskan pada dua hal utama. Pertama, peserta akan menyelesaikan praktik sulam pita pada jilbab, dengan panduan langsung untuk memastikan teknik yang dipelajari diterapkan secara tepat, dari pemilihan pola hingga sentuhan akhir. Dengan ini, ibu-ibu PKK dan ibu-ibu muda produktif diharapkan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi yang siap dipasarkan atau dijadikan portofolio keterampilan. Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan materi literasi keuangan, mencakup pencatatan sederhana, strategi menabung, manajemen modal, dan kiat mengelola pendapatan dari produk sulam pita. Materi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pengelolaan usaha mandiri, sehingga peserta lebih siap mengelola keuangan rumah tangga dengan efektif, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Cerme.

Hasil kegiatan pelatihan ini mencakup dua aspek utama: terciptanya sulam pita yang indah dan berkualitas pada jilbab, serta peningkatan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan. Peserta berhasil menerapkan teknik sulam pita, menghasilkan karya yang menarik dan mencerminkan kreativitas serta keterampilan yang telah mereka kembangkan. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang literasi keuangan, termasuk pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, strategi menabung, dan cara memanfaatkan keterampilan sulam pita sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga wawasan untuk mengelola keuangan secara efektif, berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah hasil kegiatan PKM.

**Tabel 2.** Hasil Kegiatan PkM

No	Indikator	Tolok Ukur	Instrumen	Hasil
1	Jumlah peserta pelatihan	15– 20 orang	Presensi	Terdapat dokumentasi presensi
2	Tingkat kehadiran pelatihan	85% dari total jam pelatihan	Presensi	Seluruh (100%) peserta mengikuti rangkaian pelatihan dengan baik dan antusias
3	Nilai praktik individu pembuatan hiasan sulam pita pada jilbab	Nilai min 80	Rubrik Evaluasi Praktik Individu	Hasil pekerjaan peserta pelatihan bagus dan terbukti meningkat di atas ekspektasi
4	Evaluasi keterlaksanaan pelatihan	Puas	Wawancara dan angket kepuasan pelanggan	Mendapatkan hasil kepuasan di atas ekspektasi

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk Ibu-ibu PKK Desa Cerme, Bangmalang V, Panjatan, Kulon Progo, dapat diketahui bahwa kegiatan ini, yang mencakup pembuatan hiasan sulam pita pada jilbab dan literasi keuangan, telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan ini didukung oleh kerja sama solid antara tim pengabdian, mahasiswa pelatihan, dan masyarakat setempat, yang berkontribusi aktif dalam setiap tahap pelatihan. Kerja sama harmonis ini memungkinkan program PKM berjalan tanpa hambatan, sehingga peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan memperoleh hasil yang memuaskan. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan sinergi dalam mencapai tujuan bersama serta memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan Ibu-ibu PKK di desa tersebut.

Meskipun kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan keterbatasan fasilitas, semangat peserta tetap tinggi dan antusias. Keterbatasan tersebut justru memotivasi mereka untuk beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Peserta menunjukkan dedikasi tinggi, berkomitmen untuk belajar teknik sulam pita dan literasi keuangan. Situasi ini menciptakan atmosfer inspiratif, di mana individu saling mendukung dan berbagi pengalaman, menghasilkan interaksi positif dan produktif. Semangat peserta membuktikan bahwa tekad dan keinginan untuk belajar dapat mengatasi kendala, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan awal pelatihan dimulai dengan sambutan hangat dari perangkat desa, menunjukkan dukungan penuh terhadap program ini. Sambutan tersebut disambut antusias oleh ibu-ibu PKK Desa Cerme, menciptakan suasana positif dan ikatan erat antara pengabdian dan peserta. Dengan semangat tinggi, peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pelatihan.

Materi pelatihan mencakup teknik sulam pita dan literasi keuangan, di mana peserta mempelajari alat, bahan, metode, dan pola untuk membuat hiasan berkualitas pada jilbab. Mereka juga diperkenalkan pada pengelolaan keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, strategi menabung, serta cara memanfaatkan keterampilan sulam pita untuk tambahan penghasilan. Setelah merencanakan desain, peserta langsung mempraktikkan teknik sulam dengan bimbingan, mengekspresikan kreativitas mereka dengan menggabungkan berbagai pola. Pengabdian memberikan umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan semangat kolaboratif di antara ibu-ibu PKK.

Hasil pelatihan menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan, dengan peserta berhasil menerapkan teknik sulam pita dan menghasilkan karya yang indah serta mencerminkan kreativitas masing-masing. Hasil sulaman menunjukkan tingkat keterampilan yang signifikan, dengan detail dan pola menarik. Keberhasilan ini mencerminkan dedikasi peserta dalam belajar dan menguasai keterampilan baru. Diharapkan, kemampuan sulam pita yang diperoleh dapat meningkatkan potensi ekonomi keluarga dan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat di desa.

#### **4. Kesimpulan**

Pelatihan sulam pita dan literasi keuangan bagi ibu-ibu PKK Desa Cerme berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan keterampilan peserta dan memberikan pengetahuan bermanfaat. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen selama proses pembelajaran, menghasilkan karya sulaman yang kreatif dan berkualitas. Suasana kolaboratif mendorong interaksi positif, memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi keluarga dan mendukung pemberdayaan masyarakat. Peserta berhasil menerapkan teknik sulam pita dan mengekspresikan kreativitas dalam desain yang menarik. Pengetahuan mereka tentang literasi keuangan juga meningkat, meliputi pengelolaan keuangan yang

efektif dan perencanaan keuangan. Kombinasi keterampilan praktis dan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Angket kepuasan menunjukkan mayoritas peserta merasa sangat puas dengan pelatihan. Mereka memberikan penilaian positif terhadap materi, metode pengajaran, dan dukungan yang diterima, mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya memenuhi ekspektasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kebermanfaatan pelatihan tercermin dari peningkatan keterampilan dalam membuat sulaman berkualitas, serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak signifikan bagi peserta, menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan di masa depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Vokasi UNY yang telah memberi dukungan dana dan fasilitas lain demi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra yaitu Ibu-ibu PKK Desa Cerme, Bangmalang V, Panjatan, Kulon Progo.

### **Daftar Pustaka**

- Capuano, Angelo dan Ian Ramsay (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. *Gender differences in personal financial literacy among college students*. Financial services review 11 (2002) 289-307
- Ernawati, dkk, 2008. *Tata Busana Untuk SMK jilid I*. Departemen Nasional : Jakarta
- Garman, E.T., & Fogue, R.E.. 2010. *Personal Finance*. Boston : CENGAGE Learning.
- Izzudin, Y. (2017). *Tutorial Sulam Pita 15 Jenis Bunga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). *Motivation and financial literacy*. Financial services review, 16(2).
- Mendari, Anastasi Sri & Kewal, Suramaya Suci. (2013). *Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI*. Jurnal Economia, Vol. 9, No. 2.]
- Monticone, Chiara. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence*
- Puspitowati, Wahyu. 2008. *Terampil sulaman Pita*. Surabaya: Kartika
- Robert T Kiyosaki dan Sharon L Lechter, Rich Dad Poor Dad for Teens, *Rahasia Tentang Uang – Yang Tidak Kau Pelajari Di Sekolah*, terj. Ratu Fortunata Rahmi Puspahadi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Widjijingsih. 1983. *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Xu, Lisa., dan Bilal Zia. 2012. "Financial Literacy around the World-An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward". The World Bank: Finance and Private Sector Development".
- Yuliarma. (2016). *The art of embroidery design*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.